

Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Farida Mayar^{1✉}, Ripa Natari¹, Herliana Cendana¹, Beby Riza Sativa Hutasuhut¹, Suci Aprilia¹, Nurhikmah¹

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/obsesi.v6i5.2615](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2615)

Abstrak

Kreativitas memiliki peran yang sangat penting untuk kehidupan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dongeng dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan menggunakan metode penelitian literature. Penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber artikel jurnal yang ada selanjutnya dikumpulkan untuk ditelaah. Adapun 13 artikel jurnal yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendongeng dapat mengasah serta mengembangkan kreativitas anak dan minat anak dalam membaca. Sehingga jika dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang tepat maka akan membentuk kreativitas anak dan dapat berkembang dengan lebih maksimal. Berdongeng baik untuk pembentukan kreativitas, karakter maupun kecerdasan majemuk anak di kemudian hari. Kegiatan mendongeng dapat dilakukan dengan boneka tangan, buku, ataupun alat digital. Mendongeng juga dapat divariasikan dengan kegiatan lain seperti bernyanyi ataupun bermain sehingga menambah imajinasi anak usia dini.

Kata Kunci: *dongeng; kreativitas; anak usia dini*

Abstract

Creativity has a very important role for the next life. This study aims to determine the role of fairy tales in increasing early childhood creativity by using literature research methods. This research was obtained from the sources of existing journal articles which were then collected for review. The 13 journal articles used. The results showed that storytelling can hone and develop children's creativity and children's interest in reading. So that if it is done continuously in the right way, it will shape children's creativity and can develop more optimally. Storytelling is good for the formation of children's creativity, character and multiple intelligences in the future. Storytelling activities can be done with hand puppets, books, or digital tools. Storytelling can also be varied with other activities such as singing or playing so that it adds to the imagination of early childhood.

Keywords: *fairy tales; creativity; early childhood*

Copyright (c) 2022 Farida Mayar, et al.

✉ Corresponding author :

Email Address : ripanatari@gmail.com (Padang, Indonesia)

Received 10 February 2022, Accepted 14 June 2022, Published 14 June 2022

Pendahuluan

Menurut Fakhriyani, (2016) kreativitas sangatlah penting untuk dikembangkan dalam kehidupan seseorang nantinya sehingga kreativitas dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulasi yang terbaik serta memberikan lingkungan yang mendukung untuk anak. Bahkan di dalam Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 tahun 2014 bahwa anak usia dini mendapat perlindungan secara hukum. Penyelenggaraan perlindungan anak diatur oleh undang-undang dan dalam pelaksanaannya melibatkan peran perseorangan, lembaga perlindungan anak, lembaga sosial masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, lembaga pendidikan, lembaga keagamaan dan lain-lain (Mayar et al., 2019). Oleh sebab itu, anak yang mendapatkan perlindungan dan haknya bahkan menstimulasi perkembangan anak secara tepat dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini. Karena kreativitas merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak, dengan adanya kreativitas maka anak mampu menuangkan ide-ide yang mereka punya dan menciptakan sesuatu yang baru sehingga memiliki kemampuan untuk berpikir produktif. Kreativitas dapat ditingkatkan pada anak usia dini untuk memberikan bekal anak dengan berbagai pengalaman serta pengetahuan untuk masa depan dan pendidikan selanjutnya (Astuti & Aziz, 2019).

Menurut Mappapoleonro, (2019) kreativitas pada anak usia dini ialah kemampuan anak dalam menghasilkan ide-ide atau suatu pemikiran yang autentik sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dalam aktivitas anak. Anak yang kreatif cenderung memiliki keasyikan dalam aktivitas, seperti memiliki fantasi dan imajinasi untuk membentuk konsep yang mirip dengan dunia nyata anak (Miranda, 2016). Kreativitas pada anak usia dini perlu dikembangkan secara optimal karena pada usia ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh sebab itu, mengembangkan kreativitas anak usia dini dapat distimulasi dengan sarana prasarana yang baik, dengan berbagai macam permainan, media, ataupun metode pembelajaran (Mappapoleonro, 2019; Miranda, 2016; Rahmat & Sum, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Mardiyah et al., (2020) dan Fakhriyani, (2016) untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini dapat menggunakan strategi pembelajaran terpadu dan mendongeng.

Ramdhani et al., (2019) Salah satu kegiatan pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah mendongeng. Mendongeng merupakan penyampaian suatu cerita kepada anak yang memiliki sifat menyenangkan, tidak menggurui anak, dan mengembangkan daya imajinasi anak. Cerita yang disajikan memiliki pesan-pesan yang menarik sehingga anak mengisi memori dengan informasi-informasi dalam nilai-nilai kehidupan. Hal ini sejalan dengan Hanafi, (2017) bahwa mendongeng menjadi salah satu kegiatan yang mengasyikan bagi anak. Banyak cara dan media yang dapat dilakukan oleh pendidik dan orangtua untuk berdongeng. Seperti dengan boneka tangan, buku cerita, dan kartu bergambar. Media tersebut salah satu atau sebagian media yang menjadi penunjang guru dalam berdongeng agar anak tidak bosan. Adapun tujuan dari mendongeng anak usia dini menurut Dewi et al., (2016) adalah anak mampu mendengar dengan seksama tentang cerita yang disampaikan guru, merangsang anak untuk bertanya apa bila tidak memahami cerita, anak mampu menjawab pertanyaan, anak dapat menceritakan kembali dan mengekspresikan apa yang didengar dan diceritakan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak. Kreativitas yang dimaksud adalah dongeng dapat mengembangkan daya imajinasi anak dimana anak mampu berpikir tanpa batas, seluas luasnya dalam merespon suatu stimulasi (Fadhli, 2018). Untuk meningkatkan kreativitas anak salah satunya adalah mendongeng (Fakhriyani, 2016).

Terdapat beberapa penelitian seperti Catala et al., (2017) menunjukkan bahwa mendongeng dapat menstimulasi kreativitas anak-anak. Dalam penelitian tersebut guru meminta anak menyiapkan bahan dan menyesuaikan alat peraga serta karakter yang dibutuhkan, anak-anak diminta untuk memerankan cerita dan akhir diskusi anak-anak diminta untuk menceritakan kembali dan menggambar cerita tersebut. Selain itu penelitian Purnama et al., (2022) mengkaji penerapan *digital storytelling* di PAUD Indonesia dengan

menggunakan metode tinjauan pustaka seperti yang peneliti lakukan. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa digital mendongeng berfungsi sebagai media ataupun metode pembelajaran anak yang memiliki pengalaman yang menyenangkan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui peran dongeng dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Adapun keunikan penelitian ini adalah naskah ini menjelaskan peran mendongeng dalam meningkatkan kreativitas khususnya daya imajinasi anak.

Metodologi

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah literature review yang mengutamakan penelusuran pustaka. Peneliti melakukan literature review terhadap jurnal-jurnal penelitian yang sudah pernah ada untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dapat dikatakan bahwa penelitian pustaka diperoleh dari artikel jurnal tahun terbit antara 2015-2021 kemudian data tersebut dikumpulkan untuk ditelaah oleh peneliti (Cendana & Suryana, 2021). Data-data yang diperoleh dari *google scholar* dianalisis dan disimpulkan sehingga mendapatkan kesimpulan tentang peran dongeng dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini (Sumardani & Muhid, 2020a). Peneliti menggunakan 13 artikel jurnal yang diperoleh dengan memasukkan kata kunci sesuai topik dan permasalahan penelitian pada *google scholar* dan pengindeks lainnya.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti menggunakan 13 artikel jurnal yang terkait dalam menganalisis dan menyimpulkan peran dongeng mampu meningkatkan kreativitas anak usia dini. Data artikel yang didapat disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Literatur Review Peran Dongeng dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini

No	Penulis	Topic	Tipe publikasi
1	Purnama et al., (2022)	Digital Storytelling Trends in Early Childhood Education in Indonesia: A Systematic Literature Review	Jurnal
2	Ramdhani et al., (2019)	Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini	jurnal
3	Fitroh, (2015)	Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini	jurnal
4	Gusmayanti & Dimiyati, (2021)	Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini	jurnal
5	Khotimah et al., (2021)	Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini	jurnal
6	(Pebriana, 2017)	Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng	jurnal
7	Yansyah et al., (2021)	Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini	jurnal
8	Rambe et al., (2021)	Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun	Jurnal
9	Habsari, (2017)	Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak	Jurnal
10	Turahmat et al., (2019)	Storytelling Pada Peserta Didik Tk Senyur Indah Semarang Bermuatan Nilai Karakter	Jurnal
11	Fadhli, (2018)	Dongeng untuk Anak Usia Dini: Menginspirasi Tanpa Menggurui	Prosiding
12	Fakhriyani, (2016)	Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini	Jurnal

13	Sumardani & Muhid, (2020)	Efektivitas Mendongeng dalam meningkatkan Kreativitas Verbal Anak Usia Prasekolah	Jurnal
----	---------------------------	---	--------

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan secara keseluruhan 13 studi empiris yang terkait dengan dongeng dan kreativitas anak usia dini. Peneliti menggunakan literature tersebut untuk menjawab dari tujuan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya terkait dengan peran dongeng untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini.

Peran Mendongeng dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Purnama et al., (2022) dalam mengembangkan perkembangan anak usia dini seorang guru dapat menggunakan berbagai pendekatan. Mendongeng adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengembangkan perkembangan anak. Mendongeng dapat dikategorikan efektif dalam membuat lingkungan belajar yang menyenangkan. Selain itu mendongeng merupakan cara penyampaian cerita kepada anak usia dini dimana anak menjadi pendengar yang baik yang tidak bersifat menggurui tetapi bersifat menyenangkan (Ramdhani et al., 2019). Cerita yang disajikan memberikan informasi terbaru dan nilai-nilai kehidupan anak. Menurut (Fitroh, 2015) mendongeng ialah aktivitas bercerita yang diberikan sejak anak usia dini yang menceritakan sesuatu yang memiliki manfaat untuk kehidupan sehari-hari anak. Cerita yang disampaikan mampu menarik perhatian anak karena menampilkan alat peraga tradisional ataupun teknologi yang digunakan.

Menurut hasil analisis yang dilakukan oleh Gusmayanti & Dimyati, (2021) menunjukkan bahwa dongeng yang bersifat menyenangkan akan menghibur anak-anak, dongeng yang disampaikan mengandung nilai-nilai moral, anak menjadi focus dan terlibat aktif, cerita yang disampaikan bersifat menarik yang mampu memicu rasa penasaran anak, membuat anak rileks, mengembangkan karakter yang baik untuk anak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu juga dongeng yang disampaikan sebaiknya mencakup tema-tema yang lain dan mampu menarik perhatian anak. Adapun dengan mendengarkan dongeng anak dapat menyerap informasi baru pada cerita serta penambahan kosa kata dalam unsur cerita (Pebriana, 2017). Mendongeng merupakan salah satu alat yang mampu menghilangkan kelemahan akuntabilitas tugas dengan kata lain dengan mendongeng mampu meningkatkan memori, konsentrasi, serta manajemen eksekutif (Khotimah et al., 2021)

Mendongeng dapat dilakukan dengan banyak cara agar dongeng lebih menarik dan merupakan salah satu strategi favorit guru anak usia dini dimana metode mendongeng sangat cocok digunakan untuk anak usia dini, misalnya dengan animasi suara melalui aplikasi teknologi informatika, menggunakan boneka peraga atau bantuan alat peraga tradisional (Yansyah et al., 2021). Selain itu, mendongeng dapat dilakukan pada seting tertentu yang mendukung cerita dongeng agar lebih hidup lagi. Langkah-langkah menerapkan mendongeng menurut Moeslichatoen dalam (dalam Fitroh, 2015) antara lain: Mengkomunikasi tujuan dan tema dalam kegiatan bercerita kepada anak; Mengatur tempat duduk anak dan mengatur bahan dan alat yang digunakan sebagai alat bantu bercerita; Pembukaan kegiatan bercerita, guru menggali pengalaman-pengalaman anak dengan cerita atau dongeng yang akan diceritakan; Pengembangan cerita yang dituturkan oleh guru; Menetapkan rancangan cara-cara bertutur yang dapat menggetarkan perasaan anak; Menutup kegiatan bercerita dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.

Hal yang tidak benar jika diyakini bahwa semua kisah dongeng pasti dijamin bagus terhadap pendidikan mental anak-anak. Hal ini dikarenakan cukup banyak dongeng mengandung kisah yang justru rawan menjadi teladan buruk bagi anak-anak. Menurut Yudha (dalam Kusmiadi et al., 2008), jenis dongeng yang paling cocok disampaikan bagi anak usia dini, di antaranya sebagai berikut: 1) Dongeng Tradisional, merupakan dongeng yang berkaitan dengan dongeng rakyat dan biasanya turun termurun. Misalnya, Dongeng Legenda Banyuwangi dan Malin Kundang. 2) Dongeng Futuristik (Modern) disebut juga dongeng fantasi. Dongeng ini biasanya berdongeng tentang sesuatu yang fantastik, misal tokohnya

tiba-tiba menghilang. Misalnya, Dongeng Doraemon dan Superman yang bisa terbang. 3) Dongeng pendidikan adalah dongeng yang diciptakan dengan suatu misi pendidikan bagi dunia anak-anak, misalnya Dongeng Monster Kuman Gigi agar anak rajin menggosok gigi. 4) Fabel adalah dongeng tentang kehidupan binatang yang digambarkan bisa berbicara seperti manusia, misalnya Dongeng Burung Merak yang Sombong dan Singa Berguru pada Kucing. 5) Dongeng sejarah biasanya terkait dengan suatu peristiwa sejarah. Dongeng ini banyak yang bertemakan kepahlawanan. Misalnya, Dongeng masa kecil RA. Kartini. 6) Dongeng terapi adalah dongeng yang diperuntukkan bagi anak-anak korban bencana atau anak-anak yang sakit. Misalnya, Dongeng Abu Nawas yang cerdik dan Jenaka.

Dongeng memiliki beberapa manfaat bagi anak usia dini yaitu: Mengembangkan imajinasi anak, Mengajarkan budi pekerti pada anak, Merangsang kekuatan berfikir, Mengasah kepekaan anak terhadap bunyi-bunyian, Menumbuhkan rasa empati, Anak mengenastahui kosa kata baru, Anak mampu menyimak cerita dan berani bercerita, meningkatkan sarana komunikasi antara orang tua dan anak (Habsari, 2017; Turahmat et al., 2019). Menurut Itadz (dalam Setiawan et al., 2020) bahwa manfaat mendongeng ialah mampu membentuk kepribadian dan moral anak melalui cerita yang disampaikan, menyalurkan daya imajinasi dan proses berpikir anak, mampu memacu kemampuan verbal/bahasa anak, merangsang minat baca dan tulis anak sehingga membuka cakrawala pengetahuan anak.

Peran Dongeng untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini

Mendongeng merupakan peran yang sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Rambe et al., (2021) dimana mendongeng merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan yang memberikan manfaat dalam memangkatkan kemampuan berbicara dan menulis, meningkatkan kosa kata, pemahaman, mendorong anak untuk mampu memecahkan masalah, serta meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dongeng merupakan karya fantasi yang sifatnya imjinasi (Abidin, 2018). Oleh karena itu berdongeng merupakan suatu cara untuk mengembangkan kreativitas anak. Daya imijaniasa diakui dapat bermanfaat bagi pengembangan kreativitas anak bahkan kemampuan sainsnya (Abidin, 2018). Dongeng dapat dikemas dalam bentuk yang menarik artinya berdongeng dengan cara-cara yang menarik sehingga anak tidak merasa bosan dan monoton. Berdongeng juga bisa memasukan unsur hiburan dan unsur pendidikan. Untuk unsur hiburan dalam berdongeng dengan menggunakan kosa kata yang bersifat lucu, jenaka, sedangkan unsur pendidikan mengenalkan anak akan nilai-nilai luhur bangsa, agama, dan nilai-nilai masyarakat yang sesuai dengan bangsa Indonesia (Tyasrinestu, 2019).

Menurut Fadhli, (2018) dongeng mampu melatih kreativitas anak seperti daya imajinasi anak. Imajinasi ialah kemampuan berpikir yang dilakukan seorang anak tanpa batas dan fleksibel dalam merespon suatu stimulasi yang diberikan. Imajinasi berguna untuk mengembangkan kreativitas anak karena anak mampu mengembangkan daya pikir serta daya cipta tanpa batasan dalam realitas sehari-hari. Untuk itu imajinasi berkaitan erat dengan kreativitas dalam diri anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Untuk mengembangkan kreativitas anak adapun guru dapat memberikan stimulus melalui pembelajaran bermakna seperti mendongeng. Mendongeng merupakan salah satu aktivitas berkomunikasi yang mudah dan murah, karena dapat dilakukan kapan dan dimana saja yang membuat seseorang menjadi nyaman, tenang dan mengembangkan kreativitas anak khususnya daya imajinasinya.

Rahiem, (2021) berpendapat bahwa mendongeng merupakan sumber pembelajaran yang penting dan memiliki peran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Dari cerita yang disampaikan anak memahami tentang masyarakat dan kehidupan secara umum. Sehingga mendongeng mampu mengembangkan perkembangan anak salah satunya kreativitas dalam berimajinasi anak. Mendongeng merupakan strategi yang berhasil bagi pendidikan anak usia dini yang mampu membantu anak-anak untuk belajar menghargai dunianya. Imajinasi yang dapat dibangun dari mendongeng adalah ketika anak dibacakan

cerita, anak mampu memvisualisasikan daya pikir anak masing-masing dengan apa yang mereka dengar dan mereka rasakan.

Fakhriyani, (2016) menjelaskan bahwa salah satu yang dapat mengembangkan kreativitas anak ialah mendongeng. Kegiatan mendongeng mampu meningkatkan daya khayal atau imajinasi anak. Sehingga anak mampu menghasilkan pemikiran-pemikiran yang asli, tidak biasa, dan fleksibel dalam merespon dan mengembangkan pemikiran dalam aktivitas yang dilakukan anak. Adapun karakteristik kreativitas pada anak usia dini ialah: 1) *fluency* ialah kesigapan dan kelancaran dalam menghasilkan gagasan secara cepat yang ditekankan pada kuantitas bukan kualitas; 2) *flexibility* ialah kemampuan menggunakan bermacam cara dalam memecahkan masalah, kemampuan produksi sejumlah ide, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda; 3) *originality* ialah kemampuan yang dimiliki anak dalam memberikan gagasan yang unik dan autentik; 4) *elaborasi* ialah kemampuan untuk melakukan hal detail suatu objek, gagasan ataupun situasi yang dihadapi sehingga menjadi menarik.

Berdasarkan literature review yang dilakukan bahwa mendongeng dapat mengasah serta mengembangkan kreativitas anak dan minat anak dalam membaca. Sehingga jika dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang tepat maka akan membetuk kreativitas anak dan dapat berkembang dengan lebih maksimal. Manfaat mendongeng bagi anak usia dini sangat besar pengaruhnya, baik pada pembentukan kreativitas, karakter maupun kecerdasan majemuk anak di kemudian hari. Dongeng ini merupakan salah satu cara memberi rangsangan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral dan dapat mendidik. Penelitian ini memiliki persamaan pada hasil penelitian Sumardani & Muhid, (2020) metode mendongeng merupakan salah satu metode yang tepat dalam mengembangkan kreativitas anak usai dini karena mendongeng memberikan dampak yang positif dalam mengasah daya pikir, imajinasi, meningkatkan minat baca anak, meningkatkan kecerdasan anak, melatih empati dan etika anak, mengajarkan anak untuk berpikir positif, meningkatkan perhatian, mengurangi kecemasan anak, dan mengembangkan nilai-nilai moral serta agama pada anak.

Simpulan

Kreativitas merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, alangkah baiknya kreativitas di perkenalkan dan distimulasi sejak dini kepada anak. Mendongeng dapat mengasah serta mengembangkan kreativitas anak dan minat anak dalam membaca. Sehingga jika dilakukan secara terus-menerus dengan cara yang tepat maka akan membetuk kreativitas anak dan dapat berkembang dengan lebih maksimal. Manfaat mendongeng bagi anak usia dini sangat besar pengaruhnya, baik pada pembentukan kreativitas, karakter maupun kecerdasan majemuk anak di kemudian hari. Dongeng ini merupakan salah satu cara memberi rangsangan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas anak. Dongeng berfungsi untuk menyampaikan ajaran moral dan dapat mendidik.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada dosen pembimbing ibuk Dr. Farida Mayar, M.Pd yang telah membimbing dalam pembuatan jurnal ini dan terimakasih kepada reviewer Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan masukan dalam penulisan artikel ini.

Daftar Pustaka

- Abidin, Y. (2018). *Strategi Mendongeng Kreatif, Cerdas, Dan Edutaimen*. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(1). <https://doi.org/10.17509/cd.v4i1.10379>
- Astuti, R., & Aziz, T. (2019). *Integrasi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Kanisius Sorowajan Yogyakarta*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.99>

- Catala, A., Theune, M., Gijlers, H., & Heylen, D. (2017). *Storytelling as a creative activity in the classroom*. C and C 2017 - Proceedings of the 2017 ACM SIGCHI Conference on Creativity and Cognition, June, 237-242. <https://doi.org/10.1145/3059454.3078857>
- Cendana, H., & Suryana, D. (2021). *Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 771-778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1516>
- Dewi, K. Y. O., Suwatra, I. W., & Magta, M. (2016). *Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Jari Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Di Tk Waringin Sari*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 4(3).
- Fadhli, M. (2018). *Dongeng untuk Anak Usia Dini: Menginspirasi Tanpa Menggurui*. Seminar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini 2015 | PPS PAUD UNESA, February.
- Fakhriyani, D. V. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Wacana Didaktika, 4(2), 193-200. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.4.2.193-200>
- Fitroh, S. F. (2015). *Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini*. Universitas Trunojoyo Madura, 2, 76-149.
- Gusmayanti, E., & Dimiyati, D. (2021). *Analisis Kegiatan Mendongeng dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(2), 903-917. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1062>
- Habsari, Z. (2017). *Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak*. BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 1(1), 21-29. <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Hanafi. (2017). *Pembentukan Karakter Anak Melalui Dongeng*. In Jurnal Pendidikan Karakter "JAWARA" (JPKJ) (Vol. 3, Issue 2, pp. 117-128).
- Khotimah, S., Kustiono, K., & Ahmadi, F. (2021). *Pengaruh Storytelling Berbantu Media Audio Terhadap Kemampuan Menyimak dan Berbicara pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2020-2029. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1813>
- Kusmiadi, A., Sriwahyuningsih, S., & Nurfalah, Y. (2008). *Strategi Pembelajaran Paud Melalui Metode Dongeng Bagi Pendidik Paud*. JIV-Jurnal Ilmiah Visi, 3(2), 198-203. <https://doi.org/10.21009/JIV.0302.11>
- Mappapoleonro, A. M. (2019). *Profesionalisme Guru PAUD Abad 21 dalam Mengembangkan Pembelajaran Kreativitas Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara, 1-8. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.385>
- Mardliyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). *Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Mayar, F., Herwati, Y., & Misrayeti, M. (2019). *Urgensi Penyelenggaraan Perlindungan Anak Dalam Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 3(3), 1385-1388.
- Miranda, D. (2016). *Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Kota Pontianak*. Jurnal of Prospective Learning, 1(1), 60-67.
- Moeslichatoen, R. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak, cet ke-2* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya. Rineka Cipta.
- Pebriana, P. H. (2017). *Analisis Kemampuan Berbahasa dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2), 139-147. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.34>
- Purnama, S., Ulfah, M., Ramadani, L., & ... (2022). *Digital Storytelling Trends in Early Childhood Education in Indonesia: A Systematic Literature Review*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, 16(1). <https://doi.org/10.21009/JPUD.161.02>

- Rahiem, M. D. H. (2021). *Storytelling in early childhood education: Time to go digital*. International Journal of Child Care and Education Policy, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s40723-021-00081-x>
- Rahmat, S. T., & Sum, T. A. (2017). *Mengembangkan Kreativitas Anak*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio, 9(2), 111-123.
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. S. M. (2021). *Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2134-2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- Ramdhani, S., Yuliasri, N. A., Sari, S. D., & Hasriah, S. (2019). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter melalui Kegiatan Storytelling dengan Menggunakan Cerita Rakyat Sasak pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(1), 153. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.108>
- Setiawan, E., Dewi, M. S., & ... (2020). *Story Telling Melalui Daring Untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini, 2(1) 163-173. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/preschool/article/view/10851>
- Sumardani, Y. F., & Muhid, A. (2020a). *Efektivitas Mendongeng Dalam Meningkatkan Kreativitas Verbal Anak Usia Prasekolah*. Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD, 7(2), 153-163. <https://doi.org/10.36706/jtk.v7i2.11749>
- Sumardani, Y. F., & Muhid, A. (2020b). *Efektivitas Mendongeng dalam meningkatkan Kreativitas Verbal Anak Usia Prasekolah*. Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD, 7(2), 153-163. <https://doi.org/10.36706/jtk.v7i2.11749>
- Turahmat, Wardani, O. P., & Wijayanti, R. (2019). *Storytelling Pada Peserta Didik Tk Senyur Indah Semarang Bermuatan Nilai Karakter*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(2), 176. <https://doi.org/10.30659/j.7.2.176-186>
- Tyasrinestu, F. (2019). *Lagu anak dan dongeng sebagai media pembelajaran kreatif anak usia dini*. Prosiding Seminar Nasional PBSI UPY, 1(1), 39-43.
- Yansyah, Y., Hamidah, J., & Ariani, L. (2021). *Pengembangan Big Book Storytelling Dwibahasa untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 1449-1460. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1779>